

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan hal penting yang harus dilakukan suatu bangsa jika ingin melakukan perkembangan. Pembangunan yang baik adalah pembangunan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan di masa depan atau biasa disebut pembangunan berkelanjutan (Khan & Ullah Khan, 2012). Dalam pembangunan berkelanjutan, sektor pertanian memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional yang berguna dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dari besarnya penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2020 yang menyatakan bahwa 38,23 juta atau 29,76% penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian (Badan Pusat Statistik, 2020). Implementasi pembangunan berkelanjutan pada sektor pertanian tidak hanya tanggung jawab satu pihak semata, namun harus sinergis dengan pihak lain terutama pihak swasta yang dalam hal ini adalah perusahaan.

Perusahaan dalam kegiatan operasionalnya tidak terlepas dari kemungkinan memberikan pengaruh negatif bagi kondisi sosial dan lingkungan sekitarnya. Maka seiring perkembangannya, untuk dapat menjalankan bisnis secara berkelanjutan suatu perusahaan tidak lagi hanya berorientasi pada keuntungan semata melainkan adanya tuntutan untuk berorientasi kepada masyarakat dan lingkungan sekitar yang diterapkan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Nainggolan & Ginting, 2015). *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan perluasan konsep terkait dengan kewajiban perusahaan

dalam memaksimalkan dampak yang turut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Penerapan CSR pada umumnya merupakan bentuk investasi jangka panjang karena jika dilakukan secara baik dan konsisten akan dapat meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

Semakin pentingnya CSR dalam suatu perusahaan kemudian memicu urgensi akan pelaporan terkait dampak yang tercipta dari aktivitas CSR yang dijalankan. Pengembangan metode dan teknik pun dieksploitasi dalam konsep yang diberikan. Salah satu teknik dan metode tersebut adalah *Social Return on Investment (SROI)*. SROI adalah kerangka kerja untuk memahami nilai yang diciptakan oleh sebuah program atau proyek. Analisis SROI adalah alat berbasis hasil untuk mengukur dan menghitung biaya serta manfaat sosial, lingkungan dan ekonomi dengan menggunakan uang sebagai proksi biaya dan manfaat yang timbul dari investasi. Seluruh proses analisis SROI memberikan rasio dari nilai sosial yang terbentuk dan kisah tentang bagaimana program telah menciptakan nilai selama intervensinya melalui berbagai sudut pandang para pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Gambhir, Majmudar, Sodhani, & Gupta, 2017).

Sebagai salah satu perusahaan besar di Indonesia, PT Pertamina (Persero) yang merupakan perusahaan energi nasional memiliki komitmen yang tinggi terhadap penerapan CSR untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Salah satu langkah strategis untuk mewujudkan komitmennya adalah melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam bentuk pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Salah satu unit PT Pertamina (Persero) yang memiliki berbagai prestasi dalam pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya adalah Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Rewulu.

Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Emas sejak tahun 2013 hingga 2018. Proper Emas sendiri merupakan penghargaan tertinggi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam pengembangan masyarakat secara berkelanjutan.

Salah satu program CSR yang dilaksanakan oleh PT Pertamina TBBM Rewulu adalah program Jaminan Pangan Masyarakat (JAPANGMAS) yang didirikan pada 10 Mei 2018 dan berada di Dusun Samben, Desa Argomulyo, Kabupaten Bantul. Berawal dari banyaknya permasalahan yang dialami oleh petani setempat terkait minimnya laba yang diperoleh dari hasil panen yang disebabkan oleh maraknya tengkulak yang membeli hasil gabah dari petani dengan harga yang rendah. Program ini dibentuk untuk mengembangkan masyarakat agar mampu untuk memenuhi kebutuhan berasnya secara mandiri serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya para petani (Rakhmadany, Tahsinurridlo, Fauziyah, Rahmawati, & Aidah, 2020).

Untuk memahami dampak sosial yang dihasilkan dari penerapan CSR PT Pertamina TBBM Rewulu pada program Jaminan Pangan Masyarakat (JAPANGMAS) dengan menggunakan metode *Social Return On Investment* (SROI), maka peneliti tertarik untuk melakukan studi evaluasi terkait fenomena tersebut.

B. Tujuan

1. Mendeskripsikan pelaksanaan CSR PT Pertamina TBBM Rewulu pada program JAPANGMAS.
2. Menganalisis dampak sosial dari program JAPANGMAS menggunakan *Social Return on Investment* (SROI).

C. Kegunaan

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu PT Pertamina TBBM Rewulu dalam penyusunan pelaporan sosial dan membantu dalam mengevaluasi pelaksanaan program CSR yang telah berjalan untuk penyusunan strategi pelaksanaan program selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait dampak sosial yang didapat melalui pelaksanaan program CSR untuk mensejahterakan masyarakat.
3. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait program CSR.